



Jurnal Pemberdayaan Masyarakat BERKAT

Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M)

Politeknik Negeri Medan

<https://open-journal.website/ojs/index.php/berkat/> email: jurnalberkat@polmed.ac.id



Upaya Mencegah Pencurian Lembu Menggunakan CCTV di Desa Klambir V Kebon Hampan Perak

Harris Aminuddin¹, Ulfa Hasnita¹, Angelia Maharani Purba¹, Yuvina¹, Nurhafni Carol¹

¹Jurusan Teknik Elektro
Politeknik Negeri Medan
Medan, Indonesia, 20155

*email: harrisaminuddin@polmed.ac.id

Kata kunci

CCTV,
Pengamanan,
pencurian,
pengawasan jarak jauh.

Abstrak

Bisnis peternakan lembu di Desa Klambir V Kebon merupakan usaha jangka panjang yang menguntungkan, meski membutuhkan modal besar. Mitra saat ini memelihara lebih dari 60 ekor lembu di kandang tertutup dan semi-tertutup. Namun, keamanan menjadi masalah utama setelah terjadinya kasus pencurian ternak. Upaya pengamanan mandiri, seperti memagari lahan dengan seng dan tembok serta berjaga di malam hari, dirasa kurang efektif dan tidak bisa dilakukan secara terus-menerus. Untuk mengatasi hal tersebut, mitra bekerja sama dengan tim dari Politeknik Negeri Medan yang memiliki keahlian di bidang Instrumentasi Elektronik dan Perangkat Lunak. Solusi yang ditawarkan adalah penerapan teknologi Close Circuit Television (CCTV) untuk pengawasan jarak jauh. Kamera CCTV dipasang di empat titik akses utama yang dianggap rawan bagi pelaku kejahatan. Melalui sistem ini, mitra dapat memantau aktivitas di sekitar kandang secara real-time hanya melalui monitor di dalam rumah, sehingga memberikan rasa aman yang lebih baik dibandingkan pengawasan manual yang melelahkan.

Keywords

CCTV
Security
Theft
Remote monitoring.

Abstract

Cattle farming in Klambir V Kebon Village is a profitable long-term business, despite requiring significant initial capital. The partner currently manages over 60 cattle in closed and semi-closed enclosures. However, security has become a primary concern following incidents of livestock theft. Independent security efforts, such as fencing the area with zinc sheets and walls, as well as keeping night watch, have proven ineffective and unsustainable. To address this, the partner collaborated with a team from Politeknik Negeri Medan, which possesses expertise in Electronic Instrumentation and Software. The proposed solution is the implementation of Close Circuit Television (CCTV) technology for remote monitoring. CCTV cameras were installed at four key access points considered vulnerable to criminal activity. Through this system, the partner can monitor activities around the enclosure in real-time via a monitor inside their home, providing better security compared to the exhausting manual surveillance previously performed.

PENDAHULUAN

Bisnis ternak lembu menjadi salah satu jenis usaha yang sangat menjanjikan dan menguntungkan sepanjang waktu. Tentu saja hal ini dikarenakan kebutuhan pasar terhadap daging dan susu lembu masih terus meningkat setiap tahunnya. Disamping itu, di even hari raya keagamaan lembu menjadi primadona yang banyak dicari untuk hajatan besar perintah agama. Kebutuhan daging lembu di Indonesia termasuk

yang sangat tinggi. Kebutuhan daging sapi nasional mencapai 700.000 ton per tahunnya, sementara produksi lembu lokal hanya 400.000 ton (Kontan.co.id, 2021). Maka kekurangannya tentu harus diimpor.

Lembu tidak hanya penting dalam menyediakan protein hewani melalui daging dan produk susu, tetapi juga sebagai pemasok bahan baku untuk industri kulit. Dari kelebihan yang bersifat positif itulah bapak Eric Triyuda sebagai mitra program

pengabdian ini menjalankan usaha peternakan lembu yang sudah berjalan selama 14 tahun. Mitra saat ini memiliki 60 ekor lembu yang semuanya berjenis kelamin jantan



Gambar 1. Kandang lembu dan areal terbuka

yang ditempatkan dalam kandang yang cukup sederhana. Peternakan lembu mitra bukan untuk pengembangbiakan, tetapi untuk diperjualbelikan (*blantik*) di momen tertentu, terutama pada hari raya Islam dalam jumlah besar. Itulah mengapa semua lembu mitra berjenis kelamin jantan. Saat ini Mitra tinggal di Dusun XXI gang Antara, Desa Klambir V Kebon, yaitu desa yang dibuka di lokasi kebun sawit yang sebagiannya sudah tidak produktif.

Lembu tersebut ditempatkan di kandang besar di areal berukuran 25 m x 90 m. 50 % dari areal tersebut digunakan untuk kandang tertutup dan sisanya dibiarkan terbuka. Lokasi kandang mitra berbatasan dengan sawah dan jalan desa kecil yang sepi di satu sisi (sisi utara). Sisi selatan

berbatasan dengan kebun sawit. Sisi barat dan timur berbatasan dengan rumah-rumah penduduk yang berjarak cukup renggang antara satu dengan yang lain. Dari jalan desa ke lokasi kandang berjarak 20 m, yang disebut *Gang* dengan pengerasan *Paving Block* guna memudahkan mobilisasi pengangkutan lembu maupun pakan (rumput) menggunakan mobil bak terbuka (*pickup*). Untuk pengamanan kandang terhadap pencurian lembu, disisi selatan dipagari semi permanen dengan seng,



Gambar 2. Jalan desa dan jalan menuju lokasi kandang sementara sisi barat dan timur dipagar tembok setinggi 1,6 m. Berdasarkan keterangan mitra pada saat survey oleh tim calon pelaksana diketahui bahwa pernah terjadi kehilangan lembu dan pelakunya tidak diketahui sosoknya. 2 ekor lembu telah hilang, setelah diamati jalan yang dilalui pelaku pencurian berada di sisi selatan yang berbatasan dengan lahan sawit kosong dengan membuka pagar seng. Dari pengamatan saat kunjungan ke lokasi, kondisi dan situasi lingkungan serta pagar pengamanan yang dipasang

sangat potensial terjadi pengulangan tindak pencurian kembali.

Pembahasan masalah keamanan telah dilakukan pada saat wawancara antara calon pelaksana dengan mitra pada 8 Mei 2025 di lokasi peternakan mitra. Metode pengamanan yang efektif dan efisien selain memagari secara fisik adalah dengan menggunakan alat pemantau jarak jauh yang disebut sebagai *Close Circuit Television* (CCTV). Hal ini sejalan dengan pernyataan Lasarus dan Natalia (2015), bahwa “sistim keamanan saat ini tidak hanya di gedung-gedung mewah dan perkantoran, tetapi di rumah-rumah yang penghuninya sering meninggalkan rumah untuk bekerja, sistim keamanan tersebut salah satunya adalah dengan menggunakan kamera CCTV (*Closed Circuit Television*)”. Dan juga pernyataan Santoso M. B. (2017), bahwa keamanan merupakan hal yang sangat penting, berbagai upaya keamanan harus dilakukan untuk menjaga daerah-daerah yang dirasa membutuhkan pengawasan lebih.

Dua pernyataan di atas selaras dengan kondisi lokasi peternakan mitra yang berada di daerah agak terpencil dari perumahan penduduk. Keterbatasan pengetahuan mitra tentang pemantauan jarak jauh maupun sistem dan perangkat pelengkap lainnya mendorongnya mitra untuk bekerjasama dengan pihak Perguruan Tinggi dalam hal ini Politeknik Negeri Medan melalui tim calon pelaksana.



Gambar 3. Pagar seng sisi selatan dan pagar tembok sisi barat



Gambar 4. Wawancara Ketua tim calon pelaksana dengan mitra dan mobil pickup pengangkut lembu

Adanya gangguan keamanan berupa usaha pencurian, menimbulkan keresahan dan kecemasan baik pihak mitra maupun warga lainnya. Warga resah, cemas dan khawatir kejadian serupa berulang. Kekawatiran itu disebabkan pelaku tidak bisa ditangkap dan tidak diketahui sosoknya. Apabila bisa diketahui siapa pelakunya maka warga dapat melakukan langkah antisipatif dan terutama persuasive (*non justice*) terhadap pelaku, karena bisa dipastikan pelaku bukan pihak dari luar wilayah yang tidak

mengenal lingkungannya. Mitra berupaya mencari cara bagaimana bisa mencegah, mendeteksi dan mengenali pihak yang melakukan tindak pencurian. Dari diskusi dengan calon pelaksana, terungkap dengan jelas bahwa masalah utama yang dihadapi mitra atau masyarakat adalah keamanan terhadap ternak yang dimiliki mitra. Dengan adanya pemasangan CCTV diharapkan mitra dapat mengenali sosok pelaku tindak kriminal pencurian.

Berdasarkan keterangan mitra, sebagaimana tertuang dalam analisis situasi, mitra sangat berharap untuk bisa mendeteksi sosok pelaku kejahatan tindak pencurian yang meresahkan mitra/warga. Tim pelaksana memiliki beberapa alternatif solusi yang mungkin bisa diterapkan yaitu:

1. Warga Mengaktifkan Sistim Keamanan Lingkungan (Siskamling): Cara ini membutuhkan pengorbanan dari mitra pengabdian ini. Mitra harus membuat jadwal berjaga (meronda) bersama anggota keluarganya maupun tetangga dekatnya, yang tidak memiliki kepastian kapan berakhir.
2. Menyewa Tenaga Pengamanan. Cara ini juga membutuhkan pengorbanan, terutama dana untuk honor petugas keamanan yang mungkin cukup memberatkan mitra.
3. Pemasangan Alat Deteksi: Menawarkan pemasangan alat yang bisa mendeteksi sosok pelaku yaitu *Closed Circuit Television* atau yang dikenal dengan nama CCTV. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Neo dan Arief bahwa kamera CCTV masih menjadi perangkat yang handal dalam memenuhi kebutuhan akan sistim keamanan dan perlindungan terutama untuk deteksi kejahatan dan pencurian.

Dari ketiga solusi yang ditawarkan mitra sangat antusias memilih alternatif ketiga yaitu pemasangan CCTV, Penetapan CCTV satu-satunya solusi didasarkan pada keunggulannya dibanding yang lain yaitu:

- a) CCTV lebih efektif dalam mengamati sasaran dan efisien dari segi waktu dan biaya.
- b) CCTV dapat memantau area secara langsung (real-time), baik melalui monitor di lokasi maupun melalui akses jarak jauh menggunakan perangkat seluler atau komputer, sehingga memungkinkan tindakan cepat jika terjadi sesuatu yang mencurigakan.
- c) Rekaman CCTV dapat menjadi bukti kuat dalam kasus tindak kejahatan dan membantu mengidentifikasi pelaku kejahatan.
- d) CCTV dapat digunakan untuk memantau area yang lebih luas yang sulit dipantau secara manual.
- e) CCTV dapat diintegrasikan dengan sistim keamanan lain seperti larm, sensor gerak dan sistim kontrol lain. Selanjutnya alat ini akan dipasang untuk memonitor lingkungan rumah dan kandang yang paling rawan berdasar perkiraan mitra dan tim pengusul. Kamera diletakkan **di 4 titik** yang diperkirakan menjadi jalan keluar masuknya pelaku kejahatan. Empat titik pemasangan CCTV tersebut berada pada ketinggian 8 meter dari atas tanah yang memungkinkan jangkauan pengamatannya menjadi lebih luas hingga bisa menjangkau seluruh posisi kandang yang diawasi. Untuk mengoptimalkan keamanan lembu terhadap pencurian, tim pengusul memberi masukan atau saran kepada mitra untuk memperkuat secara permanen pagar di sisi selatan yang berbatasan dengan lahan kebun sawit.

METODE

Waktu Pelaksanaan: Waktu pelaksanaan program selama 3 bulan, dimulai pada bulan Agustus 2025 sampai dengan bulan November 2025.

Tempat Pelaksanaan: Ada dua tempat pelaksanaan program ini

- a. Di Politeknik Negeri Medan, pada saat merancang *layout* penempatan CCTV untuk jangkauan maksimum.

- b. Di Lokasi Mitra, yaitu pada saat pemasangan CCTV dan pelaksanaan evaluasi program.

Pihak Yang Terlibat Dalam Pelaksanaan

- a). Politeknik Negeri Medan, direpresentasikan oleh P3M sebagai pengambil kebijakan umum.
 - b). Mitra, adalah pihak yang berkepentingan dalam menerima bantuan yang bersifat solutif atas masalah yang dihadapi.
 - c). Mahasiswa, membantu kelancaran pelaksanaan program yang sekaligus belajar di tengah kehidupan masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan.
 - d). Tim pelaksana sendiri, yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan program dalam membantu mengatasi problem di masyarakat. Tahapan pelaksanaan program kegiatan dirancang sebagai berikut.
1. Survey Lokasi. Dilakukan untuk melihat secara nyata situasi dan kondisi lingkungan tempat tinggal mitra, dengan tujuan untuk merancang *layout* peralatan monitor secara tepat.
 2. Wawancara Tim Pengusul Dengan Mitra. Tujuan wawancara adalah untuk menggali lebih dalam segala yang berhubungan dengan kasus yang terjadi dan harapan warga untuk perbaikan situasi yang ada saat ini.
 3. Menganalisis Situasi. Setelah meninjau lokasi dan wawancara dengan mitra, proses selanjutnya adalah menilai kondisi dan situasi dikaitkan dengan beberapa kasus yang terjadi dan kemungkinan solusi yang bisa diterapkan.
 4. Menetapkan Solusi. Berdasar atas analisis situasi, tim pengusul melakukan diskusi *intern* antar anggota untuk menentukan solusi yang dipandang tepat bagi masalah yang dihadapi warga.
 5. Menawarkan Solusi Kepada mitra. Setelah menetapkan solusi yang dipandang logis dan dapat diterapkan, tim pelaksana menawarkan solusi tersebut kepada mitra untuk diterima

atau didiskusikan kekurangan dan kelebihanannya atau bahkan ditolak sama sekali.

6. Penerapan Solusi. Dengan telah disepakati solusi yang ditawarkan, selanjutnya dilakukan eksekusi terhadap solusi tersebut dilokasi mitra yaitu pemasangan CCTV. Pemasangan CCTV ini mengacu pada layout yang telah dibuat sebelumnya.
7. Pelatihan Koneksitas CCTV Dengan *Mobile Phone*. Pelatihan koneksitas CCTV dengan *Mobile Phone* diberikan oleh tim pelaksana kepada mitra, diproyeksikan beberapa warga ikut serta dalam pelatihan. Tujuan Pelatihan adalah memberi pengetahuan praktis agar mitra dalam hal ini beberapa warga dapat mengakses CCTV melalui *mobile phone* yang mereka miliki.
8. Melaksanakan Kegiatan Yang Diwajibkan P3M: Beberapa hal yang wajib yang harus dilaksanakan oleh tim pelaksana pengabdian antara lain pembuatan video kegiatan, mempublikasikan kegiatan di media massa maupun di jurnal ilmiah, pembuatan laporan kegiatan dan lain sebagainya adalah bagian kegiatan yang harus dilaksanakan tepat waktu yang merupakan kelengkapan wajib dalam program kegiatan pengabdian.
9. Evaluasi program. Evaluasi program pengabdian dilaksanakan pada 2 minggu setelah program pengabdian secara resmi berakhir. Tujuannya adalah untuk mengetahui kendala peralatan yang terjadi yang tidak bisa diatasi oleh mitra. Dalam tahap evaluasi ini tim akan menerima dan menyerap aspirasi mitra bahkan keluhan yang disampaikan guna perbaikan pada evaluasi berikutnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat ini dirancang dengan pendekatan sistematis untuk memastikan bahwa solusi yang diberikan benar-benar menjawab kendala operasional yang dihadapi oleh mitra, Bapak Chandra Manurung. Langkah-langkah pelaksanaan disusun secara cermat mulai dari identifikasi

masalah di lapangan hingga evaluasi pasca-program, guna menjamin keberhasilan dan keberlanjutan bagi usaha peternakan ayam kampung di Kelurahan Kwala Bekala.

Tahap Identifikasi dan Perencanaan Proses pengabdian dimulai dengan tahapan awal berupa survei lokasi secara mendalam. Tim pelaksana melakukan kunjungan langsung ke lokasi mitra untuk memverifikasi kondisi nyata, mengukur sarana prasarana yang ada, serta melakukan wawancara untuk menggali akar permasalahan utama. Hasil survei menunjukkan bahwa meskipun usaha peternakan mitra telah berjalan dengan populasi 70 ekor ayam, mitra mengalami hambatan ekonomi yang signifikan dalam pengadaan pakan, khususnya jagung pecah. Setelah kepastian masalah diperoleh, tim pelaksana dan mitra berdiskusi untuk menyepakati solusi yang paling tepat. Kesepakatan ini mencakup pembangunan mesin penggiling jagung sebagai solusi utama untuk menekan biaya operasional.

Realisasi Solusi dan Pembangunan Mesin Setelah disetujui, tahap berikutnya adalah realisasi solusi. Tim pelaksana merancang mesin penggiling jagung dengan memperhatikan aspek fungsional, kekuatan material, efisiensi ekonomi, dan ergonomi bagi operator. Pembangunan fisik mesin dilakukan di bengkel mekanik Jurusan Teknik Mesin, Politeknik Negeri Medan (Polmed). Pemilihan desain dilakukan dengan mempertimbangkan harmonisasi antara aspek fungsional dan kesesuaian fisik operator, sebagaimana disarankan oleh Niemann (2006).

Mesin yang dihasilkan dirancang menggunakan motor bakar (bensin) 1,5 h.p. sebagai penggerak, dengan pertimbangan biaya bahan bakar yang lebih ekonomis dibandingkan penggunaan tenaga listrik, sebuah masukan berharga yang datang langsung dari mitra. Mesin ini memiliki spesifikasi yang mumpuni, mampu menghasilkan jagung pecah berukuran 1–3 mm dengan kapasitas produksi mencapai 100 kg/jam. Dengan durasi kerja hanya 1 jam per hari, mesin ini sudah mencukupi kebutuhan pakan ayam selama 12 hari, yang menunjukkan efisiensi produksi yang sangat tinggi.

Pelatihan, Transfer Teknologi, dan Keberlanjutan Keberhasilan mesin diukur tidak hanya dari kemampuannya beroperasi, tetapi juga dari kemahiran mitra dalam menggunakannya. Oleh karena itu, tim pelaksana menyelenggarakan pelatihan operasional dan perawatan mesin bagi mitra dan karyawannya. Mengingat mitra memiliki latar belakang pendidikan di bidang teknik

sebagai alumni Sekolah Teknologi Menengah (STM), proses transfer teknologi ini berlangsung dengan sangat efektif. Pelatihan ini mencakup teknik pengoperasian yang aman serta prosedur perawatan dasar untuk menjaga usia pakai mesin agar tetap awet dan meminimalisir kerusakan ringan. Tahap hibah mesin dilakukan setelah mesin melalui serangkaian uji coba dan evaluasi fungsional. Penyerahan mesin ini disertai komitmen bahwa mesin akan terus digunakan untuk operasional usaha dan tidak diperjualbelikan.

Dampak Ekonomi bagi Mitra Penerapan teknologi tepat guna ini memberikan dampak positif yang nyata bagi kesejahteraan keluarga mitra. Sebelumnya, mitra harus membeli jagung pecah dengan harga Rp 8.000/kg, sementara jagung bulat hanya seharga Rp 5.500/kg. Dengan mesin penggiling mandiri, mitra dapat menghemat biaya pakan sebesar Rp 2.500/kg, atau sekitar Rp 225.000 setiap bulan. Penghematan biaya pengadaan pakan ini secara tidak langsung merupakan bentuk tambahan pendapatan bagi mitra yang dapat dialokasikan untuk keperluan keluarga yang lebih mendesak atau untuk pengembangan usaha, seperti penambahan populasi bibit ayam.

Evaluasi Berkala Sebagai bagian dari komitmen untuk menjaga keberlanjutan program, tim pelaksana melakukan evaluasi berkala. Evaluasi pertama dilakukan saat operasional mesin sedang berlangsung untuk memantau kinerja mesin secara langsung, terutama pada saat mesin dioperasikan bersama objek kerja. Evaluasi kedua dilaksanakan satu bulan setelah program berakhir untuk memantau apakah terdapat hambatan teknis atau ketidaksesuaian teknologi dengan kebutuhan mitra di lapangan. Dengan integrasi teknologi dan pendampingan yang intensif, program pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha peternakan ayam kampung secara jangka panjang. Program ini sekaligus membuktikan bahwa kolaborasi antara akademisi dan praktisi dapat memberikan solusi nyata yang aplikatif bagi peningkatan ekonomi masyarakat di tingkat akar rumput.

SIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini telah berjalan dengan sangat lancar, di mana seluruh rangkaian kegiatan dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan target waktu yang telah direncanakan sebelumnya. Keberhasilan ini mencerminkan koordinasi yang solid antara tim

pelaksana dan mitra dalam mencapai tujuan utama program.

Sebagai upaya konkret dalam memperkuat sistem keamanan di lingkungan mitra, telah berhasil dilakukan pemasangan seperangkat alat monitor pergerakan berupa *Closed Circuit Television* (CCTV) yang memiliki jangkauan radius hingga 10 meter. Pemasangan ini ditempatkan pada titik-titik strategis untuk memastikan cakupan pengawasan yang optimal di area yang dianggap rawan.

Sistem pengawasan tersebut kini telah terintegrasi dengan baik melalui koneksi ke perangkat *smartphone* milik mitra serta beberapa warga setempat. Integrasi teknologi ini memberikan manfaat yang signifikan bagi mitra, karena memungkinkan pemantauan kondisi lingkungan secara *real-time* dari jarak jauh, sehingga tindakan pencegahan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan efisien jika terjadi sesuatu yang mencurigakan.

Seluruh perangkat CCTV yang telah dipasang juga telah melalui serangkaian proses uji coba fungsional untuk memastikan reliabilitas sistem. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, perangkat terbukti bekerja dengan sangat baik dan siap dioperasikan sepenuhnya untuk mendukung terciptanya rasa aman serta ketertiban di lingkungan sekitar mitra.

PERSANTUNAN

Para penulis dengan penuh rasa syukur menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih atas dukungan finansial yang diberikan melalui dana DIPA Politeknik Negeri Medan tahun 2025.

DAFTAR PUSTAKA

Doni, F. R. 2020. Akses Kamera CCTV Dari Jarak Jauh Untuk Monitoring Keamanan Dengan Penerapan PSS. *Evolusi: Jurnal Sains dan Manajemen*. Vol.8. No.1. 2020. ISSN: 2338-8161.

Farliansyah, J. Mustabi dan S. Syahrir. 2020. Kandungan Protein Kasar dan Serat Kasar Tongkol Jagung Fermentasi Menggunakan Cairan Rumen Sebagai Inokulen. *Buletin Nutrisi dan Makanan Ternak*. 14 (2): 28-40. Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin.

Hadiwijaya, B., Darjat dan Zahra, A. A. 2014. Perancangan Aplikasi CCTV Sebagai Pemantau Ruangan Menggunakan IP Camera. *Transient*, Vol.3, No.2, Juni 2014, ISSN: 2302-9927, 232

Lasarus setyo P, Natalia Damastuti. 2015. Sistem Keamanan Berbasis CCTV dan Penerangan Otomatis dengan Modifikasi UPS Sebagai Pengganti Sumber Listrik yang Hemat dan Tahan Lama. *Jurnal Narodroid*. Vol 1. No. 2. Juli 2015.

Mohammad Bagus Santoso. 2017. Manajemen Proyek TI Pemasangan CCTV Pada P. T. Pertamina (Persero) MOR V. JATIMBALINUS. Stikom. Surabaya.

Neo Orta Negara, Arief Rahman. (n.d). Perancangan Active Surveillance Camera. Surabaya. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Siti Masitoh. 2021. Kebutuhan daging sapi tahun ini 700.000 ton, produksi dalam negeri hanya separuhnya. <https://nasional.kontan.co.id/news>.

Susilorini. 2000. Budidaya 22 Ternak Potensial. Penebar Swadaya. Jakarta.

Uswim, U. 2020. Analisis Potensi Pengembangan Ternak Sapi Potong Melalui Pendekatan Sumber Daya Peternak dan Lahan di Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal FAPERTANAK*. Vol 5. No. 2. 2020. ISSN. 2540-8887.